

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MENJADI PERTIMBANGAN  
KARYAWAN UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA BELUM  
MENJADI NASABAH DI BANK SYARIAH**

Yuliana Ariyanti  
E-mail : yulianaariyanti5@gmail.com  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

*ABSTRACT*

This research aimed at learning the reasons why the employees of Muhammadiyah Yogyakarta University have not yet become the customers of sharia banks. This is a qualitative research. The location of the research was in Muhammadiyah Yogyakarta University and the subjects were the employees of Muhammadiyah Yogyakarta University who had not yet become customers of Sharia Banks, Biro SDM Muhammadiyah Yogyakarta University as informant, The Vice Rector of Finance and Asset as informant, informants from LPPI Muhammadiyah Yogyakarta University and sharia experts. The data collecting techniques were interview and documentation. The data validity was tested using triangulation with sharia experts.

The research result indicated that there were four factors that became the reasons why Muhammadiyah Yogyakarta University employees had not yet become the customers of Sharia Banks; the service factor, the factor off doubts that Sharia Bank are in accordance with Sharia principles, and the location factor.

**Keywords: service, facility, location, reasons for not becoming the customers of Sharia Bank.**

**I. PENDAHULUAN**

Indonesia merupakan negara dengan penduduk Muslim terbesar di dunia yaitu 85% dari total penduduk Indonesia memeluk agama Islam (Republika.co.id). Berdasarkan data dari OJK (2017), jumlah omset Bank Konvensional per Desember 2016 mencapai 45,49% dari total aset, sedangkan jumlah omset Bank Syariah per Desember 2016 baru mencapai 10% dari total aset.

Sebagai negara yang mayoritas penduduknya muslim, tentunya Indonesia dapat menjadi pemrakarsa dalam pengembangan keuangan syariah di dunia. Total penduduk muslim Indonesia yang terbesar seharusnya mampu mengembangkan keuangan syariah yang lebih baik lagi. Tetapi pada kenyataannya dengan hadirnya Lembaga Keuangan Syariah ini masyarakat belum bisa beralih dari Bank

Konvensional. Perkembangan Perbankan Syariah di Indonesia merupakan tolak ukur akan keberhasilan ekonomi syariah. Namun dalam mencapai tingkat tolak ukur ekonomi yang baik tentu dalam perkembangannya Perbankan Syariah akan mengalami berbagai kendala dan tantangan yang harus dihadapi. Menurut Direktur Perbankan Syariah Otoritas Jasa Keuangan (OJK) Dhani Gunawan Idhat, menyebutkan beberapa kendala yang dapat menyebabkan kinerja perbankan syariah mengalami penurunan, diantaranya adalah :

1. Perbankan Syariah masih kesulitan untuk mengetahui kelegalan dari perbankan karena kurangnya koordinasi dengan pemerintah.
2. Modal yang dimiliki Perbankan Syariah masih minim sehingga sulit untuk memasuki pasar keuangan. Menurut Sukiadi (2013) dalam Junaidi (2015) kesulitan permodalan ini juga disebabkan karena belum ada keyakinan yang kuat oleh pemilik dana terkait dengan prospek keberhasilan Bank Syariah.
3. Dana mahal (deposito syariah) masih digunakan perbankan syariah pada saat melaksanakan kegiatan operasional.
4. Pelayanan yang diberikan Bank Syariah kepada publik belum maksimal dan kurang variatifnya produk yang ditawarkan.
5. Pemahaman masyarakat yang masih minim atau kurangnya sosialisasi dari perbankan syariah.
6. Penyaluran dan pengawasan yang masih minim.

Bank Syariah merupakan suatu bank dimana dalam melaksanakan kegiatan usahanya berdasarkan pada prinsip-prinsip syariah yang meliputi Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah. Tata cara operasional yang digunakan pada Bank Syariah sesuai dengan tatacara dalam ajaran agama Islam yang berpegang teguh pada Al Qur'an dan Al-Hadist. Tujuan dari perbankan syariah yang termuat dalam UU Nomor 21 Tahun 2008 pada Pasal 3 yaitu untuk menunjang pelaksanaan pembangunan nasional dalam rangka meningkatkan keadilan, kebersamaan serta pemerataan kesejahteraan rakyat. Sesuai dengan tujuan tersebut, maka Bank Syariah sangat berperan penting dalam pembangunan, karena Bank Syariah menerapkan prinsip bagi hasil yang berkeadilan pada transaksi yang dilakukan tanpa adanya penerapan bunga. Selain itu, Bank Syariah juga mempunyai peran penting dalam perekonomian Negara yaitu untuk menjadi organ yang efektif, bekerja lebih efisien, dan dapat bersaing dengan Bank Konvensional, serta diharapkan dapat berkontribusi dalam memajukan pembangunan ekonomi (Mohd Al-Tamimi, Khaled Abdala : 2013).

Pada Bank Syariah transaksi berdasarkan bunga telah diharamkan. Sesuai dengan Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI, 2004) menetapkan bahwa bunga bank hukumnya adalah haram, karena adanya praktek pembuangan uang baik dilakukan oleh bank, asuransi, pasar modal, pegadaian, koperasi, dan lembaga keuangan lainnya maupun dilakukan oleh individu yang sudah memenuhi kriteria dari riba yang terjadi pada zaman Rasulullah SAW. Dalam fatwa Majelis Ulama Indonesia Nomor 1 Tahun 2004 :

Yakni :“Bunga merupakan suatu tambahan yang dikenakan dalam transaksi pinjaman uang yang diperhitungkan secara pasti di muka daripokok pinjaman tanpa mempertimbangkan pemanfaatan/hasil pokoknya, dan berdasarkan tempo waktu yang telah ditentukan. Praktek pembungaang uang merupakan salah satu bentuk riba yang telah memenuhi kriteria ribapada zaman Rasulullah SAW, yaitu riba nasi’ah,dimana riba tersebut hukumnya adalah haram”.

Pelarangan riba telah dijelaskan berulang-ulang di dalam Al Qur’an, salah satunya terdapat pada surat Ali Imran ayat 130, yaitu :

يٰۤاَيُّهَا الَّذِيْنَ ءَامَنُوْا لَا تَأْكُلُوْا الرِّبٰۤاَ اَضْعَافًا مُّضَاعَفًا ۗ وَاتَّقُوا اللّٰهَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُوْنَ ﴿١٣٠﴾

Artinya :“*Hai orang-orang yang beriman, janganlah kamu memakan riba dengan berlipat ganda dan bertakwalah kamu kepada Allah supaya kamu mendapat keberuntungan*”.

Tingkat suku bunga yang tinggi dapat menyebabkan perekonomian menjadi lemah dan menghambat proses pembangunan. Berbeda dengan Bank Syariah yang mampu bertahan seiring dengan tujuan Bank Syariah dalam rangka meningkatkan keadilan.Hal tersebut menunjukkan bahwa Bank Syariah merupakan pilihan yang penting dan tepat untuk dapat meningkatkan pembangunan Negara.

Semakin meningkatnya pembangunan Negara, maka akan meningkat pula kegiatan masyarakat untuk bertransaksi di perbankan terutama pada Bank Syariah. Dalam menciptakan keuanganBank Syariah yang lebih baik tentunya perlu adanya dukungan dan kerjasama baik dari pemerintah maupun masyarakat. Hal tersebut tentunya akan berdampak besar untuk memajukan kinerja Bank Syariah yang dapat meningkatkan pembangunan Negara.

Semua karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beragama Islam, tetapi pada kenyataannya belum semua karyawan menggunakan layanan Perbankan Syariah. Hal tersebut tentunya mendorong beberapa pihak terutama karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta untuk memajukan Perbankan Syariah dengan cara bertransaksi di Bank Syariah. Posisi aset Perbankan Syariah di Yogyakarta pada tahun 2015 mencapai nilai Rp 4,8 triliun, data tersebut berdasarkan dari Kantor Otoritas Jasa Keuangan. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta merupakan salah satu Universitas yang notabennya adalah kampus Islam. Sesuai dengan visi dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yaitu menjadi Universitas yang unggul dalam pengembangan ilmu dan teknologi yang berlandaskan pada nilai-nilai Islam untuk kemaslahatan umat. Untuk mendekati visi atau semboyan tersebut, maka harus diimbangi dengan langkah-langkah yang dapat digunakan untuk melaksanakannya. Salah satu langkah yang bisa dilakukan untuk mendekati visi tersebut adalah dimulainya oleh pihak internal Universitas yaitu karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, dengan melakukan transaksi atau menjadi nasabah di Bank Syariah.

Seluruh karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta beragama Islam serta lokasi Bank Syariah yang berada di lingkungan kampus yang dapat dijangkau dengan mudah oleh siapapun terutama karyawan itu sendiri. Berdasarkan data dari biro keuangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta tidak semua karyawan menjadi nasabah di Bank Syariah. Terdapat 22% karyawan Universitas

Muhammadiyah Yogyakarta yang belum menjadi nasabah di Bank Syariah<sup>1</sup>. Hal ini menjadikan suatu poin penting yang perlu digali lebih dalam oleh peneliti untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang menjadi pertimbangan karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum menjadi nasabah di Bank Syariah.

Penelitian ini mengacu pada penelitian yang dilakukan oleh Suciati (2017), tetapi mempunyai beberapa perbedaan, diantaranya adalah : Pertama penelitian Suciati (2017) menganalisis terkait dengan faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan masyarakat muslim tidak melakukan pembiayaan di Bank Syariah, sedangkan penelitian sekarang menganalisis terkait dengan faktor-faktor yang menjadi pertimbangan karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum menjadi nasabah di Bank Syariah. Kedua, penelitian terdahulu jenis penelitiannya adalah deskriptif kuantitatif dengan menggunakan data primer, sedangkan jenis penelitian sekarang adalah penelitian kualitatif, dimana pembahasan dilakukan secara mendalam dan fokus untuk memahami sebuah fakta.

Pada akhirnya, pertanyaan dalam penelitian ini yaitu; “Faktor-faktor apa yang menjadi pertimbangan karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum menjadi nasabah di Bank Syariah ?”

## **II. METODE PENELITIAN**

### **A. Subjek Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Menurut Creswell (2008), penelitian kualitatif adalah suatu pendekatan atau

---

<sup>1</sup> Data berasal dari Biro Keuangan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang berasal dari rekening gaji

pencarian untuk mengeksplorasi serta memahami suatu gejala sentral yang dilakukan peneliti dengan cara mewawancarai informan dengan mengemukakan berbagai macam pertanyaan-pertanyaan secara umum dan cukup luas. Penggunaan metode kualitatif akan mendapatkan data yang lebih mendalam dan penuh makna, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian.

Subjek dari penelitian ini adalah karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang belum menjadi nasabah di Bank Syariah dan pakar syariah. Karyawan dipilih karena mereka akan memberikan jawaban yang sesuai dengan perspektif yang berbeda-beda antara satu karyawan dengan karyawan yang lain terkait dengan alasan belum menggunakan Bank Syariah. Selain itu pakar syariah juga dipilih dengan tujuan kesimpulan yang diambil oleh peneliti dapat bersifat lebih handal.

## **B. Jenis Data**

Penelitian ini menggunakan dua jenis data, yaitu data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dengan cara melakukan wawancara atau interview dengan informan. Sedangkan data sekunder berupa data karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang belum menjadi nasabah di Bank Syariah dan regulasi.

## **C. Teknik Pemilihan Informan**

### *1. Purposeful*

Pemilihan informan yang memiliki ciri-ciri yang sesuai dengan tujuan penelitian yang merupakan informan pokok atau utuh yang tujuannya agar peneliti dapat mempelajari dan memahami permasalahan pokok yang akan diteliti.

Kriteria Informan :

- a. Nasabah yang menjadikan rekening gaji di Bank Konvensional.
- b. Pegawai UMY yang terkait dengan pengelolaan dan pembinaan SDM seperti bagian personalia dan LPPI.
- c. Pakar Syariah, yang dimaksud adalah seseorang yang dipandang oleh masyarakat atau berdasarkan profesinya telah berkompeten di Bidang Syariah.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik-teknik dalam pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Peneliti mendatangi secara langsung situs yang dipilih untuk dijadikan tempat penelitian.
2. Mencari data sekunder berupa data karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menjadi nasabah Bank Konvensional dan regulasi. Memastikan bahwa data yang diperlukan sesuai dengan kriteria yang digunakan oleh peneliti.
3. Melaksanakan wawancara secara langsung bersama informan yang sudah dipilih peneliti, yaitu karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang belum menjadi nasabah Bank Syariah. Penggunaan metode wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur.
4. Memberikan pertanyaan-pertanyaan umum terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan pertanyaan-pertanyaan bertema khusus.

## E. Metode Analisis Data

Data yang sudah digabung dari proses wawancara, selanjutnya akan diolah oleh peneliti, dengan cara :

1. Melakukan transkripsi wawancara (menulis hasil wawancara) yang direkam dengan menggunakan tape recorder atau *handphone*.
2. Men-*scanning* materi, dilakukan dengan cara memberikan warna antara jawabaninforman yang satu dengan informan yang lain ketika terdapat jawaban yang sama. Misalnya si A jawab X, si B juga jawab X maka jawaban tersebut diberi warna yang sama sebagai tanda.
3. Memilah-milah data, tujuannya adalah untuk mengetahui apakah data tersebut relevan dengan tema penelitian atau tidak. Jika tidak relevan maka data tersebut ditinggalkan, yang diolah hanya data yang relevan saja supaya pembahasan bisa lebih mendalam dan fokus.
4. Sebelum menarik kesimpulan sebaiknya melakukan triangulasi dengan pakar atau ahli untuk menghindari kesalahan penafsiran yang dilakukan oleh peneliti serta dapat mengambil kesimpulan yang sifatnya lebih handal.
5. Menyajikan informasi dalam bentuk narasi.
6. Memaknai atau menginterpretasi data dan pengambilan kesimpulan (Creswell, 2009). Kesimpulan yang diambil merupakan hasil analisis antara parameter-parameter yang disajikan dalam landasan teori dibandingkan dengan temuan di lapangan.

### **III. HASIL PENELITIAN DAN ANALISIS**

#### **Faktor-faktor yang mempengaruhi karyawan Universitas Muhammadiyah Belum menjadi nasabah di Bank Syariah**

Sampai saat ini, masyarakat Indonesia yang mayoritas beragama Islam lebih memilih menggunakan Bank Konvensional dibandingkan dengan Bank Syariah. Pemilihan penggunaan Bank Syariah oleh masyarakat muslim seharusnya lebih banyak, karena Bank Syariah telah membawa nilai-nilai ajaran agama Islam yang mengharamkan adanya bunga. Namun masyarakat belum bisa beralih dari Bank Konvensional ke Bank Syariah. Dalam mengambil keputusan untuk memilih menggunakan Bank Konvensional tersebut tentunya masyarakat mempunyai alasan tersendiri.

Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, peneliti telah menemukan empat faktor yang menjadi pertimbangan karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta belum menjadi nasabah di Bank Syariah. Keempat faktor tersebut diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Faktor pelayanan
2. Faktor fasilitas
3. Bank Syariah belum sepenuhnya Syariah
4. Faktor lokasi

Berikut ini merupakan penjelasan dari keempat faktor tersebut, yaitu :

### **1. Faktor Pelayanan (pelayanan yang diberikan Bank Konvensional sudah bagus)**

Tingkat keberhasilan suatu usaha ditentukan oleh kemampuan suatu perusahaan dalam memberikan pelayanan yang lebih baik. Kualitas pelayanan sendiri dapat tercermin dari tingkat kepuasan nasabah dalam melaksanakan ulang penggunaan jasa dari suatu perusahaan tersebut dan adanya peningkatan profit. Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan rekening utama atau rekening gaji di Bank Konvensional berpendapat bahwa pertimbangan membuka rekening di Bank Konvensional adalah karena layanannya yang lebih baik daripada di Bank Syariah. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh salah satu informan yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Layanan di Bank Konvensional sendiri secara umum sudah bagus. Hal tersebut karena Bank Konvensional sudah tua, berdiri lebih awal daripada Bank Syariah, kapasitas Bank Konvensional lebih luas, cabangnya lebih banyak, sehingga Bank Konvensional dapat memberikan pelayanan yang lebih bagus.”

Pelayanan nasabah terhadap kualitas kinerja pelayanan yang profesional dapat menjadi suatu ukuran penilaian oleh nasabah dalam mengambil keputusan untuk menempatkan uangnya pada Bank Konvensional. Berdasarkan pada penelitian yang dilakukan oleh Yasri (2012), menemukan bahwa faktor kualitas pelayanan berpengaruh signifikan terhadap keputusan dalam menjadi nasabah di

Bank Konvensional, sehingga apabila kualitas pelayanan yang diberikan oleh Bank tersebut baik, maka tingkat kepuasan pada nasabah juga semakin tinggi.

Seiring dengan perubahan jaman seperti sekarang, perkembangan teknologi yang berkembang sangat pesat sekali terutama yang ada di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta, mendorong mahasiswa ataupun para pegawai untuk menggunakan layanan perbankan yang memberikan kualitas pelayanan yang sudah bagus dan profesional. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah dikemukakan oleh informan yaitu wakil rektor III bidang keuangan dan aset Universitas Muhammadiyah Yogyakarta ketika proses wawancara berlangsung yaitu sebagai berikut :

“Pelayanan yang ada di Bank Syariah terutama dalam hal teknologi belum bisa menyamai maupun memenuhi seperti yang diberikan oleh Bank Konvensional. Terutama di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta sendiri perkembangan teknologinya sangat cepat sekali dan basis dari Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah memberikan pelayanan yang terbaik. Jadi mau jenis perbankannya apa selagi memberikan pelayanan yang terbaik, pihak Universitas Muhammadiyah Yogyakarta akan selalu mensupportnya.”

## **2. Faktor Fasilitas**

Fasilitas yang diberikan oleh Bank Konvensional sangat beragam dan memberi kepuasan terhadap nasabahnya. Menurut penelitian Sari, Evi Yupiri (2012) menyatakan bahwa fasilitas yang dimiliki oleh Bank Syariah belum bisa menyamai dengan fasilitas yang ada di Bank Konvensional, sehingga minat nasabah untuk menjadi nasabah di Bank Syariah masih rendah.

Dari hasil wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan salah satu informan yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan rekening utama atau rekening gaji di Bank Konvensional berpendapat bahwa pertimbangan membuka rekening di Bank Konvensional adalah selain faktor pelayanan yang lebih baik, fasilitas ATM Bank Konvensional yang diberikan juga memudahkan dan memuaskan bagi para nasabahnya dalam melakukan transaksi. Jumlah ATM yang cukup banyak tentunya sangat memudahkan nasabah dalam mengaksesnya, hal ini tentunya menjadi suatu nilai tambah terhadap Bank Konvensional sendiri. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh salah satu informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Fasilitas ATM Bank Konvensional jumlahnya banyak, saat kita berjalan pasti sering menjumpai ATM Bank Konvensional. Apabila kita ingin mencairkan uang di Bank Konvensional yang sudah masuk dalam link Bank lain, kadang kita bisa langsung mengambilnya tanpa harus mencari ATM Bank Konvensional yang lain. Sedangkan untuk penggunaan ATM pada Bank Syariah, jumlah ATM nya sedikit, lokasinya terbatas dan tidak semua Bank Syariah masuk link, sehingga kalau mau mencairkan uang di Bank Syariah harus mencari ATM Bank Syariah terlebih dahulu, jadi cukup repot juga.”

Pernyataan senada juga disampaikan oleh informan lain yang menyatakan bahwa jumlah ATM Bank Konvensional lebih banyak dibandingkan dengan jumlah ATM Bank Syariah.

“Fasilitas ATM yang dimiliki Bank Konvensional jumlahnya banyak sehingga sangat mudah untuk mencarinya daripada ATM Bank Syariah yang jumlahnya masih minim.”

Kemajuan dalam sistem perbankan saat ini sudah sangat canggih sekali, hal ini tentu karena adanya peran serta oleh teknologi informasi. Beragamnya fasilitas-fasilitas yang digunakan oleh perbankan, berarti semakin beraneka ragam dalam mengadopsi teknologi yang dimiliki oleh lembaga keuangan. Pertimbangan lain pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta membuka rekening di Bank Konvensional adalah perkembangan teknologi Bank Konvensional sudah canggih sekali sehingga sangat memudahkan para nasabahnya terutama pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dengan berbagai macam pelayanan dan teknologi yang berkembang cepat misalnya *sms banking*, *internet banking* dan lain-lain. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan oleh salah satu informan yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Perkembangan teknologi Bank Konvensional sangat cepat, semua sudah berjalan dengan bagus dan sudah canggih sekali. Sedangkan teknologi Bank Syariah belum mampu memenuhi seperti Bank Konvensional, terutama untuk Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang perkembangan teknologinya sangat cepat sekali.”

### **3. Faktor keraguan terkait dengan kesesuaian Bank Syariah dengan prinsip syariah**

Faktor ketiga yang terkait dengan alasan pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan rekening utama atau rekening gaji di Bank Konvensional adalah karena masih ada keraguan terkait dengan

kesesuaian Bank Syariah dengan prinsip syariah, dimana Bank Syariah di Indonesia belum benar – benar syariah, sehingga beberapa informan yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah diwawancarai peneliti mengatakan bahwa Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional, bahkan menganggap jika Bank Syariah dan Bank Konvensional yang ada di Indonesia adalah sama. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh salah satu informan nasabah yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Bank Syariah yang ada di Indonesia belum sepenuhnya syariah. Misalkan saja jika ada akad itu kalau resiko ditanggung oleh debitur, seharusnya kan ditanggung bersama, tetapi di Indonesia ditanggung oleh debitur, nah kalau ditanggung oleh debitur berarti tidak ada perbedaan antara Bank Syariah dengan Bank Konvensional.”

“Kemudian misalnya ada transaksi, akadnya adalah akad jual beli, tetapi dalam prakteknya hampir mirip dengan Bank Konvensional, jadi tidak jauh berbeda. Sehingga orang menjadi ragu apakah Bank Syariah tersebut sudah syariah betul atau hanya Bank Konvensional yang bersampulkan Bank Syariah.”

Pernyataan lain juga disampaikan oleh informan nasabah dimana Bank Syariah tidak jauh berbeda dengan Bank Konvensional. Dalam teori yang berlaku pada Bank Syariah terdapat prinsip – prinsip syariah yang harus dijalankan, tetapi dalam prakteknya terdapat persamaan antara Bank Konvensional dengan Bank Syariah.

“Sejauh ini saya belum percaya dengan Bank Syariah, karena syariahnya masih dipertanyakan. Syariahnya ya syariah, tapi kemudian jika dalam

praktek lapangan Bank Syariah itu masih menggunakan aturan Bank Konvensional ya sama saja. Jadi menurut saya tidak ada perbedaan dengan Bank Konvensional. Dulu saya pernah mengomentari di salah satu sosial media Bank Syariah itu seperti ini : mudah – mudahan syariahnya dari hulu sampai hilir, dari dalam sampai luar. Dari segi layanan dan semua sistem yang ada di Bank Syariah seharusnya harus benar – benar syar'i.

Pada transaksi muamalah dalam perbankan syariah masih terjadi ketidaksinkronan diantara teori dan praktek (Syakhroza 2007 dalam Rahmanti 2012). Ketidaksinkronan tersebut diakibatkan karena beberapa hal diantaranya adalah karena adanya perbedaan kondisi ketika di lapangan dan juga faktor sumber daya manusia. Dalam sebuah jurnal (Virginia Nur Rahmanti, 2012) yang berjudul “Sebuah kajian mengapa akuntansi syariah masih sulit tumbuh subur di Indonesia” menyatakan bahwa adanya anggapan oleh masyarakat terkait dengan belum terlaksananya PSAK Syariah karena kurang pedulinya sumber daya manusia terhadap bidang syariah yang ada. Selain itu, standar yang telah tumbuh tersebut kurang terlaksana dengan baik atau implementatif, sehingga terdapat anggapan bahwa teori merupakan suatu aturan yang berlaku di surga, sementara itu yang dibutuhkan oleh seorang praktisi yaitu teori yang bisa dipraktikkan di dunia.

#### **4. Faktor Lokasi**

Pertimbangan lain dalam membuka rekening di Bank Konvensional sesuai dengan hasil wawancara dengan salah satu informan yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang menggunakan rekening utama atau rekening gaji di Bank Konvensional adalah karena lokasi Bank Konvensional yang

strategis, sangat mudah untuk dijangkau dan jumlah kantor cabang yang cukup banyak sehingga memudahkan para pegawai untuk mengaksesnya. Hal tersebut sesuai dengan apa yang telah diungkapkan oleh salah satu informan nasabah yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta yang telah diwawancarai oleh peneliti yaitu sebagai berikut :

“Pertimbangan saya dalam menggunakan Bank Konvensional karena lokasi kantor pusat cukup dekat dengan rumah saya sehingga bisa dijangkau dengan mudah dan untuk mendapatkan informasi-informasi dari Bank Konvensional tentunya juga sangat mudah sekali.”

Ungkapan lain juga disampaikan oleh salah satu informan nasabah yang berbeda dimana dengan lokasi Bank Konvensional yang strategis akan meningkatkan peluang masyarakat terutama pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta dalam menggunakan Bank Konvensional dan jumlah kantor cabang yang cukup banyak akan sangat memudahkan masyarakat dalam melakukan transaksi.

“Lokasi Bank Konvensional sangat strategis dan jumlah kantor cabangnya juga cukup banyak sehingga dapat memberikan kemudahan dalam melakukan transaksi. Setiap pergi atau sedang kemana dengan jarak yang tidak terlalu jauh makan akan menemukan kantor cabang Bank Konvensional.”

Dalam pemilihan penggunaan Bank Konvensional, masyarakat terutama pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta akan memperhatikan terlebih dahulu tingkat kenyamanan dan kemudahan terhadap Bank Konvensional tersebut seperti halnya dengan letak lokasi Bank Konvensional yang strategis,

mudah dijangkau, dan jumlah kantor cabang yang banyak, sehingga para pegawai akan melakukan transaksi pada Bank Konvensional.

Selain faktor di atas, berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan beberapa informan yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta mengungkapkan bahwa bunga bank dalam Bank Konvensional merupakan riba, dimana riba tersebut hukumnya adalah haram. Pengharaman riba telah dijelaskan secara tegas dan berulang – ulang dalam Al-Qur'an, selain itu berdasarkan Fatwa Majelis Tarjih PP Muhammadiyah juga menjelaskan terkait dengan tidak dibolehkannya bunga bank karena termasuk riba dan riba itu haram hukumnya. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan informan nasabah yaitu pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta adalah sebagai berikut :

“ Riba itu tidak sesuai dengan syariah ya, bahwa bunga bank itu tidak diijinkan sehingga riba dalam bunga bank hukumnya adalah haram. Dampak dari riba juga sangat membahayakan sekali.”

“Bunga bank adalah riba, dan riba tersebut ternyata haram. Dulu saya tidak mengetahui kalau riba itu haram, setelah saya mengikuti kajian – kajian akhirnya saya tahu dan saya sadar. Saat ini saya sedang berproses untuk meninggalkan riba, tetapi perlahan – lahan. Saya sendiri merasakan bahayanya dari riba tersebut.”

Meskipun sudah mengetahui bahwa hukum bunga bank itu sebagai riba, dan hukum riba itu haram dengan pertimbangan faktor pelayanan, faktor fasilitas, faktor keraguan terkait dengan kesesuaian Bank Syariah dengan prinsip

syariah, dan faktor lokasi, sampai sekarang nasabah tersebut masih menggunakan Bank Konvensional sebagai rekening utamanya.

Berdasarkan dari empat faktor di atas, sesuai dengan penjelasan dari informan yaitu pakar syariah menyampaikan terkait dengan faktor pelayanan dan faktor fasilitas telah mendukung dengan apa yang telah disampaikan oleh beberapa informan. Dimana dalam wawancara yang telah dilakukan oleh peneliti dengan pakar syariah menjelaskan bahwa pada umumnya masyarakat lebih mengetahui Bank Konvensional daripada Bank Syariah, jumlah Bank Konvensional cukup banyak, pelayanan yang diberikan Bank Konvensional lebih maju, transaksinya lebih mudah, dan perkembangan teknologinya yang dimiliki Bank Konvensional sudah canggih. Sedangkan untuk faktor keraguan terkait dengan kesesuaian Bank Syariah dengan prinsip Syariah, pakar syariah sendiri menjelaskan bahwa antara Bank Konvensional dan Bank Syariah belum ada yang benar-benar sempurna, tetapi apabila masyarakat atau karyawan Universitas Muhammadiyah Yogyakarta lebih memilih menggunakan layanan di Bank Syariah setidaknya mempunyai sedikit kekurangan dibandingkan dengan Bank Konvensional. Pada faktor keempat yaitu terkait dengan faktor lokasi, pakar syariah menjelaskan bahwa tidak ada masalah untuk faktor tersebut, dimana dalam hal ini pakar syariah mendukung dengan pendapat yang disampaikan oleh informan.

## IV. KESIMPULAN DAN SARAN

### A. Simpulan

Berdasarkan pada penelitian yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa terdapat 4 alasan pegawai Universitas Muhammadiyah Yogyakarta masih menggunakan Bank Konvensional sebagai bank utamanya yaitu :

1. Faktor pelayanan, dimana pada faktor utama dalam pelayanan adalah karena jumlah Bank Konvensional lebih banyak dan jumlah cabangnya lebih luas. Selain itu, perkembangan teknologi Bank Konvensional sangat cepat sekali, sehingga menjadikan tingkat pelayanan lebih baik.
2. Faktor fasilitas, dimana pada faktor ini jumlah ATM Bank Konvensional banyak sehingga sangat memudahkan para nasabah dalam melakukan transaksi dan perkembangan teknologi yang dimiliki oleh Bank Konvensional sudah canggih.
3. Faktor keraguan terkait dengan kesesuaian Bank Syariah dengan prinsip syariah. Menurut informan dalam faktor ini, Bank Syariah di Indonesia belum benar – benar syariah, dengan alasan sebagai berikut :
  - Masih ada kemiripan antara akad jual beli di Bank Syariah dengan praktek yang ada di Bank Konvensional.
  - Masih terdapat Bank Syariah yang induknya ke Bank Konvensional.

Bank Konvensional dan Bank Syariah belum ada yang benar-benar sempurna, tetapi apabila masyarakat atau karyawan Universitas Muhammadiyah

Yogyakarta lebih memilih menggunakan layanan di Bank Syariah setidaknya mempunyai sedikit kekurangan dibandingkan dengan Bank Konvensional.

4. Faktor lokasi, dimana lokasi Bank Konvensional menurut informan berada di tempat yang strategis, sehingga mudah untuk dijangkau dan memudahkan para pegawai untuk mengaksesnya.

## **B. Saran**

Berdasarkan pada kesimpulan dari hasil penelitian, maka saran yang dapat diberikan untuk penelitian selanjutnya adalah sebagai berikut :

1. Penelitian selanjutnya sebaiknya dibandingkan dengan informan yang menjadikan Bank Syariah sebagai rekening utamanya atau memperkaya sudut pandang.
2. Pendapat informan yang menggunakan Bank Konvensional sebagai rekening utamanya perlu dianalisis dengan nilai-nilai yang berlaku di Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdallah, Muhammad. 2012. “Analisis Minat Menabung Pada Bank Syariah Di Kalangan Siswa SMA Di Kota Medan” *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol.3 No.7.
- Al-Qur'an dan Terjemahannya*. 2014. Departemen Agama Republik Indonesia. Mikraj Khazanah Ilmu. Bandung.
- Al-Tamimi, Khaled Abdalla Mohd Al-Tamimi. 2013. “The Role of Islamic Banks Operating in Jordan in Economic Development.” *Journal of Economics and Sustainable Development* 4 No. 8 (2013) : 46-59.
- Andespa, Roni. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Minat Nasabah Dalam Menabung Di Bank Syariah” *Jurnal Lembaga Keuangan dan Perbankan*, Vol. 2, No. 1, Januari-Juni, hal. 11-14.
- Anonim. Penduduk Indonesia. <https://www.indonesia-investments.com>. Diakses tanggal 1 Mei 2017 pk 09.00 WIB.
- Anonim. 2016. Persentase Umat Islam di Indonesia. <http://nasional.republika.co.id>. Diakses tanggal 29 April 2017 pk 18.30 WIB.
- Anonim. 2017. *Top Universities in Indonesia*. <http://www.4icu.org/id/>. Diakses tanggal 2 Mei 2017 pk 13.30.
- Anonim. 2014. Panduan Akademik 2014/2015. Yogyakarta.
- Anonim. 2016. Tiga Hal yang Membuat Bank Syariah Kurang Diminati Masyarakat. *Tribunnews.com*. Diakses tanggal 2 Mei 2017 pk 07.55.
- Anonim. 2013. Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Raih Akreditasi A. [www.republika.co.id](http://www.republika.co.id). Diakses tanggal 14 Juni 2017 pk 08.30.
- Anonim. Profil Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://www.umy.ac.id>. Diakses tanggal 3 November 2017 pk 09.05.
- Anonim. Profil Sumber Daya Manusia Universitas Muhammadiyah Yogyakarta. <http://bsd.umy.ac.id>. Diakses tanggal 3 November 2017 pk 09.05.
- Anonim. 31 Tahun, Universitas Muhammadiyah Yogyakarta Muda Mendunia. <http://www.umy.ac.id>. Diakses tanggal 28 November 2017 pk 12.53.
- Anonim. 2016. Tiga Hal yang Membuat Bank Syariah Kurang Diminati Masyarakat. *Tribunnews.com*. Diakses tanggal 2 Mei 2017 pk 07.55.

- Anonim. Perbedaan produk Bank Konvensional dan Bank Syariah. <http://smkperbankansyariah.sch.id>. Diakses tanggal 5 Januari 2018 pk 12.57.
- Chair, W., 2014, “Riba Dalam Perspektif Islam Dan Sejarah”, Jurnal Ekonomi, Vol. I 1, Juni, hal. 4-5.
- Creswell, John W. 2009. *Research Design Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif dan Mixed*. Pustaka Belajar. Yogyakarta.
- Dumairy. 2000, Problem, Tantangan dan Peluang di Era Reformasi”, Jurnal Ekonomi, Vol. I 1, April, hal. 6.
- Fajar, R. 2009. Riba dan Bunga Bank dalam Pandangan Muhammad Syafi’i Antonio. Skripsi. Fakultas Syariah. Yogyakarta : Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga.
- Himawan, A., and Hapsari, D. Tujuh Kendala Pertumbuhan Perbankan Syariah di Indonesia. <http://www.suara.com>. Diakses tanggal 29April 2017 pk 18.30.
- Humas. 2015. Jumlah Penduduk Indonesia Terbesar Ke Empat Dunia Setelah China, India Dan Amerika. [www.kemenkopmk.go.id](http://www.kemenkopmk.go.id). Diakses tanggal 13 Juni 2017 pk 20.30.
- Ilyas, Y., 2014, Kuliah Aqidah Islam, Cetakan 16, Lembaga Pengkajian dan Pengamalan Islam, Yogyakarta.
- Junaidi, 2015, “Persepsi Masyarakat Untuk Memilih dan Tidak Memilih Bank Syariah”, Jurnal Fokus Bisnis, Volume 14, No. 02, Desember 2015.
- Majelis Ulama Indonesia. 2004. Fatwa Majelis Ulama Indonesia No. 1 Tahun 2004 Tentang Bunga. Komisi Fatwa. Jakarta.
- Otoritas Jasa Keuangan, 2017. “Statistik Perbankan Indonesia”, Vol. 15, No. 03, Februari, hal. 23-27.
- Otoritas Jasa Keuangan. 2017. “Statistik Perbankan Syariah”. Februari, hal. 32.
- Pimpinan Majelis Tarjih dan Tajdid PP Muhammadiyah. 2006. Fatwa Majelis Tarjih dan Tajdid Pimpinan Pusat Muhammadiyah No. 08 Tahun 2006 Tentang Sistem Ekonomi Berbasis Bunga. Komisi Fatwa. Yogyakarta.
- Pramanto, S. 2014. Faktor yang Menyebabkan Masyarakat Tidak Memilih Bank Syariah Ditinjau dari Aspek Bauran Pemasaran. Skripsi. Fakultas Syariah dan Hukum. Surabaya : Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.

- Rabbani, M. 2014. Peranan Bank Syariah Dalam Memajukan Perekonomian Masyarakat. <http://ibanzfoundation.blogspot.co.id>. Diakses tanggal 2 Mei 2017 pk 13.00.
- Rahmanti, Nur Virginia. 2012. "Sebuah Kajian Mengapa Akuntansi Syariah Masih Sulit Tumbuh Subuh Di Indonesia" *Jurnal Akuntansi & Investasi*, 13 (2), 161-179, Juli 2012.
- Republik Indonesia. 2008. Undang-Undang No. 21 Tahun 2008. Sekretariat Negara. Jakarta.
- Sari, Evi Yupiri. 2012. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Non Muslim Menjadi Nasabah Bank Syariah Mandiri di Medan". *Jurnal Ekonomi dan Keuangan*, Vol. 1, No. 1, Desember 2012.
- Septiani, E. 2016. "Alasan Orang Masih Percaya Menabung di Bank". *Infoperbankan.com*. Diakses tanggal 2 Mei 2017 pk 08.00.
- Suhendi, H., 2002, *Fiqh Muamalah*, Cetakan 1, PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Setiawan, Deni. 2016. Data Terkini Jumlah Penduduk Indonesia. <http://jateng.tribunnews.com>. Diakses tanggal 1 Mei 2017 pk 09.00 WIB.
- Suciati. 2016. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Masyarakat Muslim Tidak Melakukan Pembiayaan Di Bank Syariah. Skripsi. Fakultas Ekonomi dan Perbankan Islam. Yogyakarta : Universitas Muhammadiyah Yogyakarta.
- Wijiharta. 2010. "Perbandingan Kualitas Pelayanan Bank Syariah Dengan Bank Konvensional Di Yogyakarta Bagi Nasabah Ganda Menggunakan 'Carter Model'" *Jurnal Ekonomi*, Vol. 1, No. 1, Februari, hal. 104.
- Yaya, dkk. 2014. *Akuntansi Perbankan Syariah*. Edisi 2. Salemba Empat. Jakarta.
- Yasri, 2012, "Analisis Faktor Penentu Menjadi Nasabah Bank Syariah", *Jurnal Kajian Manajemen Bisnis*, Volume 1, No. 2, September 2012.